

## Pengembangan video edukasi pencegahan otitis eksterna yang dapat diakses melalui kanal *YouTube*

Hamsu Kadriyan<sup>1\*</sup>, Didit Yudhanto<sup>1</sup>, Eka Arie Yuliani<sup>1</sup>, Luh Ade Dita Rahayu<sup>2</sup>, Abiyyu Didar Haq<sup>2</sup>, Haldy Dwi Febrian<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen THT-KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup> UKM Avicena Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v1i2.33>

### Article Info

Received : 25-07-2020

Revised : 02-09-2020

Accepted: 14-09-2020

**Abstract:** Society on the Era of Industry revolution 4.0 as well as pandemic Covid-19, is characterized by high utilization of internet and smartphone. On the other hand, the health care personal could use this characteristic to spread the information regarding the certain disease, including otitis eksterna through the video that can be uploaded in *YouTube* canal. Otitis eksterna generally become the 10<sup>th</sup> most outpatient visit in the hospital; furthermore, it is important to develop the video education regarding the prevention of the disease. The video education in this report was an animation video that explain about the cause, sign and symptom, and prevention of otitis eksterna. The video could be accessed through *YouTube* canal with the address [https://www.youtube.com/watch?v=4M\\_hUjQjs78](https://www.youtube.com/watch?v=4M_hUjQjs78). Society could also give a feedback on this video through google form with the address [bit.ly/Otitis Eksterna](http://bit.ly/Otitis_Eksterna) in order to improve the quality of video education in the future.

**Keywords:** Video education, animation, otitis eksterna, *YouTube*.

**Citation:** Kadriyan, H., Yudhanto, D., Yuliani, E.A., Rahayu, L.A.D., Haq, A.D., & Febrian, H.D. (2020). Pengembangan video edukasi pencegahan otitis eksterna yang dapat diakses melalui kanal *YouTube*. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 25-27. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v1i2.33>

### Pendahuluan

Ciri-ciri masyarakat pada masa revolusi industri 4.0 antara lain berupa meningkatnya penggunaan internet dan telepon pintar dalam mencari sumber informasi, termasuk untuk mengetahui berbagai aspek penyakit seperti gejala, tanda, pengobatan bahkan sampai pencegahannya (Kadriyan, 2019). Hal ini diperparah oleh kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan masyarakat harus banyak bekerja dari rumah sehingga penggunaan internet dan teknologi informasi menjadi semakin meningkat (Király et al., 2020).

Kebiasaan masyarakat untuk mencari informasi melalui internet dan telepon pintar ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan informasi terkait berbagai penyakit sesuai keahliannya. Di bidang THT-KL, otitis eksterna memiliki angka kejadian cukup tinggi. Di Rumah Sakit

Wahidin Sudirohusodo Makassar angka kejadian otitis eksterna sebesar 4% (408 kasus dari total 10.313 kunjungan THT-KL) (Pratiwi, Syahrijuita, & Sri Ramadhany, 2018).

Otitis eksterna atau radang telinga luar merupakan peradangan yang terjadi pada kulit telinga luar. Terdapat berbagai penyebab dari penyakit ini, antara lain pembersihan telinga yang terlalu sering, kelembaban, sering berenang, dan penggunaan *earplug* atau *headset* (Dharma & Kadriyan, 2014; Schaefer & Baugh, 2012).

Menurut Tuong dkk (2012) video edukasi dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan. Namun, penggunaan teknologi-teknologi baru tersebut perlu kehati-hatian-hatian mengingat dapat juga terjadi penyalahgunaan (Ortega-Navas, 2017). Oleh karena itu, sosialisasi pencegahan

Email: [hamsu@unram.ac.id](mailto:hamsu@unram.ac.id) (\*Corresponding Author)

penyakit juga dapat dilakukan dengan langsung menemui masyarakat (Dewi et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, edukasi dan penyuluhan tentang otitis eksterna menjadi penting sehingga tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan pencegahan penyakit otitis eksterna. Dalam metode penyampaiannya, pemanfaatan teknologi informasi pada masa revolusi industri 4.0 harus dioptimalkan, tetapi perlu juga kehati-hatian. Berdasarkan kombinasi kedua faktor tersebut maka manfaat yang dapat diperoleh antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan otitis eksterna dan akhirnya akan mengurangi angka kejadian otitis eksterna di masa yang akan datang.

## Metode

Dalam pembuatan video edukasi ini, tim penulis membuat suatu format video animasi berdurasi pendek agar menarik untuk ditonton oleh semua kalangan, baik usia muda maupun dewasa. Animasi dibuat dengan menggunakan gambar anatomi liang telinga yang dikembangkan sendiri oleh tim penulis dengan penampakan 3 dimensi disertai penjelasan baik verbal maupun tulisan sehingga diharapkan masyarakat yang menontonnya lebih mudah memahami isi pesan tersebut. Pesan verbal direkam dengan menggunakan alat perekam dan disisipkan ke dalam video animasi yang dibuat. Pesan verbal dan tulisan menggunakan Bahasa Indonesia karena target penonton utamanya adalah masyarakat Indonesia.

Editing video dilakukan dengan menggunakan program video editing microsoft™. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan cuplikan animasi terbaik dan menghilangkan cuplikan animasi yang tidak diperlukan serta menambahkan beberapa pesan penting agar masyarakat dapat mengambil pelajaran dari video edukasi ini.

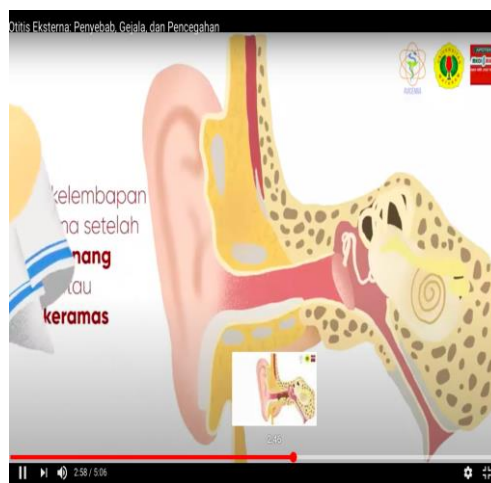
Video edukasi diunggah di kanal *YouTube*, sehingga dapat ditonton kapan saja dan dimana saja oleh masyarakat yang membutuhkan. Selain video tersebut, penulis juga mengembangkan kuisioner berbasis aplikasi *google form* untuk memantau umpan balik dari penonton. *Google form* tersebut dapat diakses dengan tautan yang akan ditentukan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pengembangan video edukasi yang merupakan kerja sama antara Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Apotik Medismart dan Unit Kegiatan Mahasiswa "Avicena" FK Unram telah dapat diselesaikan sesuai jadwal. Diharapkan video ini dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mencari informasi tentang infeksi telinga bagian luar. Video animasi ini menggunakan gambar 3 dimensi karena

menurut Dhulipalla dkk (2015) video dengan gambar 3 dimensi memiliki pengetahuan post intervensi yang lebih baik secara signifikan dibandingkan video 2 dimensi.

Sebuah video animasi edukasi tentang pencegahan infeksi telinga luar telah dihasilkan. Dalam video tersebut berisi tentang penjelasan yang menarik tentang penyebab, gejala dan cara pencegahan timbulnya otitis eksterna. Durasi video sepanjang 5,06 menit sehingga merupakan video pendek yang tidak memakan waktu lama untuk penonton menyelesaikan seluruh tayangan. Video edukasi dapat dilihat melalui kanal *YouTube* dengan alamat: [https://www.youtube.com/watch?v=4M\\_hUjQjs78](https://www.youtube.com/watch?v=4M_hUjQjs78), adapun tampilan tangkapan layar *YouTube* tersebut seperti terlihat pada gambar 1.

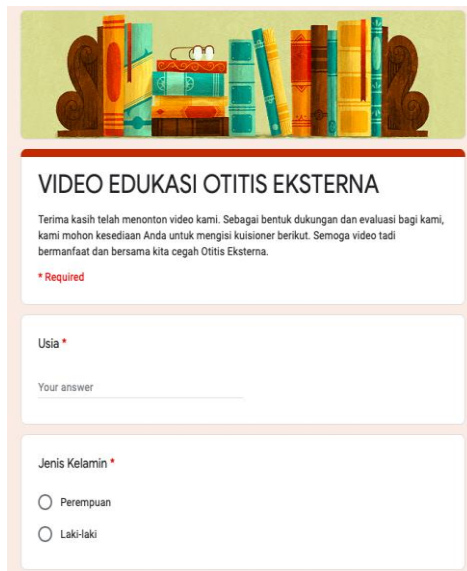


Gambar 1. Tangkapan layar video animasi edukasi otitis eksterna

Selain menonton video tersebut, masyarakat dapat memberikan umpan balik kepada penulis dan pembuat video ini untuk perbaikan ke depannya dengan mengisi kuisioner. Dalam kuisioner tersebut juga ditanyakan tentang manfaat video tersebut dalam pencegahan otitis eksterna. Umpan balik tersebut dibuat dalam bentuk *google form* dengan alamat tautan berikut ini: [bit.ly/OtitisEksterna](https://bit.ly/OtitisEksterna). Hasil umpan balik yang diperoleh dan dikumpulkan secara sukarela dari para penonton dapat dianalisis pada waktu yang akan datang, baik untuk perbaikan dari video edukasi ini maupun untuk publikasi berikutnya. Adapun contoh tangkapan layar pada *google form* pada tautan tersebut, dapat dilihat pada gambar 2.

McNab dan Skapetis (2019) menyarankan video edukasi bisa ditayangkan secara terus menerus di ruang tunggu pasien. Mereka menemukan bahwa penayangan video edukasi tentang faktor risiko penyakit gigi bermanfaat dalam pencegahan penyakit gigi, dimana pasien memberikan umpan balik kepada dokter tentang perilakunya dalam mengurangi

konsumsi gula dan pembersihan gigi. Harapannya video ini akan memiliki manfaat yang sama dengan penelitian di atas.



**VIDEO EDUKASI OTITIS EKSTERNA**

Terima kasih telah menonton video kami. Sebagai bentuk dukungan dan evaluasi bagi kami, kami mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner berikut. Semoga video tadi bermanfaat dan bersama kita cegah Otitis Eksterna.

\* Required

Usia \*

Your answer

Jenis Kelamin \*

Perempuan

Laki-laki

**Gambar 2.** Tampilan tangkapan layar kuisisioner dalam aplikasi *google form*

## Simpulan

Video animasi edukasi pencegahan otitis eksterna yang di upload di kanal *YouTube* merupakan salah satu media sosialisasi yang tepat bagi masyarakat. Isi, tampilan dan durasi video telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat awam, sehingga bermanfaat untuk mengurangi angka kejadian otitis eksterna. Masyarakat juga dapat memberikan umpan balik melalui pengisian kuisisioner berbasis aplikasi *google form* untuk perbaikan ke depannya.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mataram atas persetujuan dan dukungan dananya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Dewi, N.M.A.R., Puspitasari, C.E., & Hanifa, N.I. (2020). Sosialisasi pencegahan penyakit infeksi kecacingan di wilayah Mataram. *INDRA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4. doi:<https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.18>
- Dharma, P.P.R., & Kadriyan, H. (2014). Pengaruh kebiasaan penggunaan headset terhadap gangguan telinga yang terjadi pada mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 3(1). Retrieved from [jku.unram.ac.id](http://jku.unram.ac.id)

Dhulipalla, R., Marella, Y., Katuri, K., Nagamani, P., Talada, K., & Kakarlapudi, A. (2015). Effect of 3D animation videos over 2D video projections in periodontal health education among dental students. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 5(6), 499. <https://doi.org/10.4103/2231-0762.170526>

Kadriyan, H. (2019). *Pelayanan kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher pada Masa Revolusi Industri 4.0: Refleksi dan Studi Kasus di NTB* (1st ed.). Mataram: Mataram University Press. Retrieve from [eprints.unram.ac.id](http://eprints.unram.ac.id)

Király, O., Potenza, M.N., Stein, D.J., King, D.L., Hodgins, D.C., Saunders, J.B., ... Demetrovics, Z. (2020). Preventing problematic internet use during the COVID-19 pandemic: Consensus guidance. *Comprehensive Psychiatry*, 100, 1-4. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152180>

McNab, M., & Skapetis, T. (2019). Why video health education messages should be considered for all dental waiting rooms. *PLoS ONE*, 14(7), 1-11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0219506>

Ortega-Navas, M. del C. (2017). The use of New Technologies as a Tool for the Promotion of Health Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 23-29. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.006>

Pratiwi, U.M., Syahrjuita, & Sri Ramadhany. (2018). Karakteristik Penyakit Telinga Luar di Makassar Sulawesi Selatan. *Alami Journal*, 2(1), 28-36.

Schaefer, P., & Baugh, R.F. (2012). Acute otitis externa: An update. *American Family Physician*, 86(11), 1055-1061.

Tuong, W., Larsen, E.R., & Armstrong, A.W. (2012). Videos to influence: A systematic review of effectiveness of video-based education in modifying health behaviors. *Journal of Behavioral Medicine*, 37(2), 218-233. <https://doi.org/10.1007/s10865-012-9480-7>